

**HUBUNGAN *FEAR OF FAILURE* TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK PRODI SIPIL
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

OLEH:

NABILA CINDIKA PUTRI

198600332



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)5/9/24

**HUBUNGAN *FEAR OF FAILURE* TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK PRODI SIPIL
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH:

NABILA CINDIKA PUTRI

198600332

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/9/24

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN *FEAR OF FAILURE* TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK PRODI SIPIL UNIVERSITAS
MEDAN AREA

NAMA : NABILA CINDIKA PUTRI
NPM : 19.860.0332
FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing



Dr. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Dekan

Faadhil, S.Psi., M.Psi

Ketua Program Studi Psikologi

Tanggal Lulus :

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan pengaturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 24 Juni 2024



Nabila Cindika Putri
198600332

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila Cindika Putri
NPM : 198600332
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Hubungan *Fear Of Failure* Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Sipil Universitas Medan Area”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 24 Juni 2024

Yang Menyatakan



(Nabila Cindika Putri)

ABSTRAK

HUBUNGAN *FEAR OF FAILURE* TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK PRODI SIPIL UNIVERSITAS MEDAN AREA

OLEH:

NABILA CINDIKA PUTRI

198600332

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Fear Of Failure* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Sipil angkatan 2018 di Universitas Medan Area. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Sipil angkatan 2018 di Universitas Medan Area. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 226 Mahasiswa dan jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 98 Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Sipil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *sampling insidental*. Pengambilan data dilakukan dengan model skala Guttman yaitu skala *Fear Of Failure* dan Prokrastinasi Akademik menggunakan skala psikologi yang berbentuk skala likert. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara *Fear Of Failure* dengan Prokrastinasi akademik. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,160$ dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut diperoleh Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,250$. Ini menunjukkan bahwa *Fear Of Failure* berdistribusi sebesar 25 % terhadap Prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa *Fear Of Failure* tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 19 dan mean empiriknya sebesar 26.744. Selanjutnya Prokrastinasi akademik dapat disimpulkan memperoleh hasil tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 87,5 dan nilai empiriknya sebesar 104.693. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Fear Of Failure* memiliki hubungan terhadap Prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Sipil angkatan 2018 di Universitas Medan Area.

Kata Kunci: *Fear Of Failure*, Prokrastinasi Akademik.

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN FEAR OF FAILURE AND ACADEMIC PROCRASTINATION AMONG CIVIL ENGINEERING STUDENTS AT UNIVERSITAS MEDAN AREA

BY:
NABILA CINDIKA PUTRI
198600332

This study aimed to determine the correlation between Fear of Failure and Academic Procrastination among Civil Engineering students from the 2018 cohort at Universitas Medan Area. The population of this study consisted of Civil Engineering students from the 2018 cohort at Universitas Medan Area, totaling 226 students. The sample size in this study was 98 students, selected using incidental sampling techniques. Data collection was conducted using the Guttman scale model, specifically the Fear of Failure scale and the Academic Procrastination scale, which were measured using a Likert-type psychological scale. Based on the results of the product moment correlation analysis, it was found that there was a positive correlation between Fear of Failure and Academic Procrastination. This result was evidenced by a correlation coefficient of $r_{xy} = 0.160$ with a significance of $p = 0.000 < 0.05$. From these results, the coefficient of determination (r^2) for the correlation between the independent and dependent variables was $r^2 = 0.250$. This indicated that Fear of Failure contributed 25% to Academic Procrastination. Based on the mean test results, it was concluded that Fear of Failure was relatively high, with a hypothetical mean value of 19 and an empirical mean of 26.744. Furthermore, Academic Procrastination was also found to be high, with a hypothetical mean value of 87.5 and an empirical mean of 104.693. From this study, it was concluded that Fear of Failure had a correlation with Academic Procrastination among Civil Engineering students from the 2018 cohort at Universitas Medan Area.

Keywords: *Fear of Failure, Academic Procrastination.*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nabila Cindika Putri lahir di Kota Medan, pada tanggal 28 Maret 2002. Putri dari Bapak Kamaluddin Tanjung dan Ibu Paulina Silalahi, penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, memiliki dua orang saudara laki laki bernama Wendy Meilanda dan Surya Franseda, serta saudari perempuan bernama Lika Yuliana. Penulis memiliki pendidikan formal di SD Negeri Medan pada tahun 2007 sampai 2013 kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Medan dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Medan dan lulus pada tahun 2019 di tahun yang sama pula penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai salah satu mahasiswa program Psikologi Klinis S1 Psikologi Universitas Medan Area.

Berkat izin Allah SWT serta perjuangan, usaha, kesabaran dan doa serta dukungan dari keluarga dan teman yang membuat penulis semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini, Alhamdulillah penulis telah berhasil dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan *Fear of Failure* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Sipil Universitas Medan Area”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya telah menerima banyak bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Kamaluddin Tanjung dan Ibu Paulina Silalahi, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, doa, dan pengorbanan tiada henti. Terimakasih atas segala nasihat, bimbingan, dan semangat yang telah diberikan kepada saya selama menjalani pendidikan ini.

Saya juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan selama proses studi ini. Selanjutnya, saya menyampaikan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area, atas kepemimpinan dan dukungannya yang berkelanjutan terhadap pengembangan akademik di Universitas ini. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, atas bimbingan dan dukungannya yang sangat berarti bagi penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terimakasih selanjutnya saya sampaikan kepada Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Saya merasa sangat bersyukur mendapatkan bimbingan yang penuh inspirasi dan arahan yang konstruktif dari beliau.

Saya juga ingin mengucapkan terimakasih kepada saudara-saudara saya, Wendy Meilanda, Lika Yuliana, dan Surya Franseda, yang selalu memberikan semangat, dukungan moril, dan kebersamaan yang sangat berharga. Kehadiran kalian adalah sumber kekuatan dan inspirasi bagi saya.

Tak lupa, saya juga ingin mengucapkan terimakasih kepada Frans Charles, pasangan saya, yang selalu memberikan dukungan, pengertian, dan kasih sayang selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi pendamping yang setia dalam suka maupun duka.

Saya juga ingin mengucapkan terimakasih kepada mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Sipil Universitas Medan Area yang telah meluangkan waktu untuk membantu saya dalam melaksanakan penelitian. Dukungan dan partisipasi kalian sangat berharga bagi penyelesaian skripsi ini.

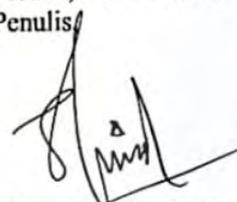
Selain itu, terimakasih yang tak terhingga juga saya sampaikan kepada sahabat-sahabat saya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun selalu memberikan dukungan, tawa, dan persahabatan yang begitu berharga. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penulisan maupun isi. Oleh karena itu, dengan senang hati saya menerima saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi

dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Akhir kata, saya berharap semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Medan, 24 Juni 2024

Penulis



Nabila Cindika Putri
NPM. 198600332



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Hipotesis Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Prokrastinasi Akademik	8
2.1.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik	8
2.1.2 Aspek - aspek Prokrastinasi Akademik	9
2.1.3 Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik	14
2.1.4 Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik.....	17
2.2 <i>Fear Of Failure</i>	21
2.2.1 Pengertian <i>Fear Of Failure</i>	21
2.2.2 Aspek-aspek <i>Fear Of Failure</i>	22
2.2.3 Faktor-faktor <i>Fear Of Failure</i>	24
2.2.4 Karakteristik Individu dengan <i>Fear Of Failure</i>	28
2.3 Hubungan <i>Fear Of Failure</i> terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Sipil angkatan 2018 di Universitas Medan Area.....	31
2.4 Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Tipe Penelitian	34
3.2 Identifikasi Variabel-variabel Penelitian	34
3.3 Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	35

3.4 Populasi dan Sampel.....	35
3.4.1 Populasi.....	35
3.4.2 Sampel.....	36
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data.....	36
3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	38
3.6.1 Uji Validitas.....	38
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	39
3.8 Alat Ukur.....	39
3.8.1 Skala <i>Fear Of Failure</i>	39
3.8.2 Skala Prokrastinasi Akademik.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Persiapan Administrasi.....	43
4.1.2 Persiapan Alat Ukur.....	43
4.1.3 Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	44
4.1.4 Validitas.....	45
4.1.5 Pelaksanaan Penelitian.....	46
4.2 Hasil Analisi Data dan Hasil Penelitian.....	47
4.2.1 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	47
4.2.2 Uji Asumsi.....	47
4.2.3 Hasil Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i>	49
4.2.4 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	50
4.3 Pembahasan.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Simpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kerangka Konseptual	33
Tabel 1.2 <i>Blueprint</i> Skala <i>Fear Of Failure</i>	41
Tabel 1.3 <i>Blueprint</i> Skala Prokrastinasi Akademik	42
Tabel 1.4 Uji Validitas Prokrastinasi Akademik	45
Tabel 1.5 Uji Validitas <i>Fear Of Failure</i>	46
Tabel 1.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	47
Tabel 1.7 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas	48
Tabel 1.8 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	49
Tabel 1.9 Rangkuman Analisa Korelasi <i>r Product Moment</i>	49
Tabel 2.0 Hasil Perhitungan Nilai Mean Hipotetik dan Nilai Mean Empirik	51



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kurva Normal Variabel <i>Fear Of Failure</i>	52
Gambar 1.2 Kurva Normal Variabel Prokrastinasi Akademik.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembar Informasi.....	63
Lampiran 2 Skala <i>Fear Of Failure</i> dan Skala Prokrastinasi Akademik	66
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	72
Lampiran 4 Uji Normalitas dan Uji Linearitas.....	78
Lampiran 5 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana	79
Lampiran 6 Data Penelitian <i>Fear Of Failure</i> dan Prokrastinasi Akademik.....	81
Lampiran 7 Surat Penelitian.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas yaitu mereka yang mampu menguasai suatu bidang keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu aspek terpenting dalam menghadapi persaingan global di dunia. Penguasaan terhadap berbagai bidang keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan dalam usaha memajukan dan meningkatkan harga diri bangsa, terutama generasi muda yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya melalui pendidikan (Ahyani *et al.*, 2012).

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan di dunia ini. Melalui pendidikan individu dapat mengembangkan kualitas diri secara personal serta menentukan kualitas sosial di lingkungan masyarakat. Berdasarkan Undang- Undang Nomor 2 Tahun 1989 ditegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya. Maksud dari manusia yang seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Sujana, 2019).

Berbagai tingkatan pendidikan yang dapat dilalui individu dalam mewujudkan tujuan tersebut salah satunya melalui Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi merupakan tingkatan lanjutan dari pendidikan menengah atas. Perguruan Tinggi memiliki fungsi strategis dalam menggali dan mengembangkan potensi individu untuk diasah dan berkembang menjadi individu yang berkualitas. Pengembangan ke arah seluruh potensi tersebut juga merupakan tujuan diselenggarakannya Perguruan Tinggi.

Tujuan tersebut ditegaskan dalam Undang- Undang Nomor 12 Tahun 2012 bahwa Perguruan Tinggi bertujuan mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu mahasiswa juga harus berakhlak mulia dan sehat serta berilmu dan cakap, kreatif, mandiri dan terampil, berkompeten dan berbudaya (Karim, 2020).

Semakin tinggi usia dan pendidikan semakin banyak pula tuntutan serta kewajiban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Salah satu tuntutan yang menjadi kewajiban mahasiswa yaitu lulus tepat waktu. Begitu juga dengan mahasiswa tingkat akhir yang dituntut untuk menyelesaikan berbagai tugas sebagai syarat kelulusan, salah satu tugasnya yaitu dengan mengerjakan skripsi atau tugas akhir, yang dapat membuat mahasiswa memiliki perasaan takut jika tidak bisa memenuhi tuntutan tersebut.

Perasaan takut terhadap kegagalan yang mengarah terhadap sebuah keberhasilan terkadang menjadi salah satu faktor mahasiswa mengalami depresi dan tertekan. Tekanan agar berhasil didalam pendidikan dan memperoleh hasil belajar yang bagus serta membanggakan (Santrock, 2008).

Mengulur waktu dan melakukan penundaan pengerjaan tugas dan kewajiban belajar merupakan salah satu tanda ketidaksiapan individu dalam menggunakan waktu secara efektif. Penundaan penyelesaian tugas juga berpotensi menghambat proses belajar individu itu sendiri. Dalam bidang psikologi hal tersebut dikenal dengan istilah prokrastinasi. Salah satu bidang yang sering terjadi prokrastinasi adalah di bidang akademik (Burka *et al.*, 2008).

Prokrastinasi akademik adalah tindakan penundaan pada tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik (Ghufron, 2010). Perilaku prokrastinasi banyak terjadi di bidang akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Menurut Knaus (2002) mengatakan bahwa individu yang melakukan prokrastinasi dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri di antaranya takut akan kegagalan, impulsif, perfeksionisme, pasif dan menunda sampai melewati batas waktu yang ditentukan.

Hasil observasi awal yang di lakukan oleh peneliti untuk melihat fenomena yang terjadi di Fakultas Teknik Prodi Sipil Universitas Medan Area, mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi tepat waktu (7-8 semester) belum maksimal. Artinya ditemukan banyak mahasiswa yang belum selesai tepat pada waktu atau sesuai dengan yang ditentukan oleh kampus yaitu empat tahun. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti faktor psikologis ataupun faktor lingkungan mahasiswa tinggal dan bergaul. Kebiasaan mereka menunda mengerjakan tugas akademik kemudian berdampak pada penundaan menyelesaikan kuliah dengan berbagai alasan.

Hal tersebut, diketahui dari hasil wawancara beberapa mahasiswa bahwa beberapa dari mereka seperti angkatan 2018 dan angkatan 2017 bahkan angkatan

2016 masih ada yang belum menyelesaikan studinya, diantaranya ada yang masih aktif kuliah maupun sedang menyusun tugas akhir. Mahasiswa semester akhir yang masih aktif kuliah ini disebabkan karena ada mata kuliah yang belum tuntas di semester sebelumnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa mengumpulkan tugasnya terlambat atau lewat dari waktu yang telah ditetapkan, bahkan ada yang sampai tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Penundaan tugas akademik ini, berdampak terhadap kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan studinya tepat waktu.

Dampak dari perilaku prokrastinasi akademik kerap kali diabaikan oleh para mahasiswa. Keadaan tersebut dapat dilihat dari temuan-temuan hasil penelitian sebelumnya. Di mana penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa tergolong cukup tinggi. (Burka *et al.*, 2007) mengatakan prokrastinasi pada mahasiswa mencapai 75%, dengan 50% berasal dari pelajar yang mengatakan jika mereka melakukan prokrastinasi secara terus menerus dan berasumsi bahwa hal tersebut sebagai suatu masalah.

Hasil penelitian Yudistiro (2016) ditemukan bahwa pelajar yang mempunyai perilaku menunda-nunda atau prokrastinasi akademik memiliki dua katagori yaitu katagori tinggi dan sangat tinggi. Untuk katagori tinggi dengan presentase 32.08% dan katagori sangat tinggi 7.55%. Dalam katagori ini mahasiswa cenderung selalu menunjukkan perilaku penundaan dalam mengerjakan tugas akademik sebagai suatu peralihan secara sengaja yang disertai dengan perasaan tidak menyenangkan dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang segera diselesaikan.

Prokrastinasi akademik pada mahasiswa dapat disebabkan salah satunya

oleh perasaan takut terhadap kegagalan atau (*Fear Of Failure*). Menurut (Elliot *et al.*, 2004) ketakutan akan kegagalan menandakan jika terdapat keterlibatan yang buruk pada beberapa hal seperti pemilihan tugas, ketekunan, pencapaian prestasi, dan motivasi yang berasal dari dalam diri serta kedamaian. Keadaan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pengambilan keputusan, seperti menghindari pencapaian prestasi yang akhirnya menekan dan menyebabkan pertentangan apakah ingin menghindar dari rasa takut akan kegagalan (Ningrum *et al.*, 2019).

Takut akan kegagalan (*Fear Of Failure*) sendiri merupakan hal yang dapat membuat seseorang menunda-nunda pekerjaannya. Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa mahasiswa semester akhir di Fakultas Teknik Prodi Sipil Universitas Medan Area yang sedang mengerjakan skripsi merasa takut gagal dalam penelitiannya, seperti takut jika penelitian yang di tulis salah, hasilnya tidak sesuai, banyak revisi, dan mereka juga takut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan dosen penguji. Mahasiswa merasa cemas, takut, khawatir dan juga memiliki pemikiran negatif pada dirinya seperti berpikiran jika nanti penelitian yang dilakukan salah atau tidak bisa menjawab pertanyaan saat sidang.

Ketakutan akan kegagalan (*Fear Of Failure*) menandakan jika terdapat keterlibatan yang buruk pada beberapa hal, seperti tindakan yang dilakukan, pilihan tugas, ketekunan, perolehan prestasi, dan motivasi yang berasal dari dalam diri serta kedamaian. Keadaan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pengambilan keputusan, seperti menghindari pencapaian prestasi yang akhirnya dapat menekan dan menyebabkan pertentangan apakah ingin menghindar dari rasa takut akan kegagalan (Elliot *et al.*, 2004). Mahasiswa yang merasakan ketakutan

akan kegagalan (*Fear Of Failure*) akan membangkitkan motivasi bersaing dan bersemangat untuk meningkatkan motivasi berprestasi atau menjadi pemenang dalam suatu kompetisi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan *Fear Of Failure* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Sipil angkatan 2018 di Universitas Medan Area.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan alasan pemilihan judul yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada Hubungan *Fear Of Failure* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Sipil angkatan 2018 di Universitas Medan Area?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dapat diperoleh tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada Hubungan *Fear Of Failure* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Sipil angkatan 2018 di Universitas Medan Area.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan antara *Fear Of Failure* terhadap Prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Sipil angkatan 2018 di Universitas Medan Area. Dalam hal ini diasumsikan bahwa semakin tinggi *fear of failure* pada mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Sipil angkatan 2018 maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dimiliki, demikian sebaliknya

semakin rendah *fear of failure* pada mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Sipil angkatan 2018 maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dimiliki.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu psikologi, khususnya di bidang psikologi klinis yaitu membuka wawasan mengenai Hubungan *Fear Of Failure* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Sipil angkatan 2018 Universitas Medan Area.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Mahasiswa, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang prokrastinasi akademik agar mahasiswa mengetahui dampak dari prokrastinasi akademik sehingga mahasiswa dapat mengurangi atau mencegah dari perilaku prokrastinasi akademik tersebut.

1.5.2.2 Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai permasalahan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa terkait ketakutan akan kegagalan. Selain itu dapat pula digunakan sebagai bahan masukan dalam mengadakan pengembangan berkaitan dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa.

1.5.2.3 Untuk peneliti selanjutnya, ini akan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang psikologi klinis pada subjek yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prokrastinasi Akademik

2.1.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi adalah suatu mekanisme untuk mengatasi kecemasan yang berhubungan dengan bagaimana cara memulai atau menyelesaikan pekerjaan dan dalam hal membuat keputusan (Yoga, 2017). Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya”.

Sedangkan menurut Nungrasanti (2006) Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang berkaitan dengan tugas akademik seperti tugas kuliah. Sedangkan prokrastinasi non akademik merupakan jenis penundaan dilakukan pada kegiatan sehari-hari, seperti tugas rumah serta tugas kantor. Prokrastinasi akademik diartikan sebagai suatu kebiasaan dalam menunda untuk mengerjakan tugas sampai waktu deadline. Akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya, sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Sedangkan menurut pendapat (Ellis *et al.*, 2017) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses

penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respons tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu trait prokrastinasi. Sedangkan menurut Permana (2019) Prokrastinasi merupakan kegagalan dalam melaksanakan aktivitas yang wajib dilakukan karena berencana menunda meski mengetahui dampaknya kurang baik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku penundaan dalam mengerjakan tugas akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, baik secara sadar dengan melakukan pengalihan ke aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan yang tidak penting, tidak bertujuan, dan tidak memperhatikan waktu sehingga menimbulkan akibat negatif atau kerugian pada mahasiswa.

2.1.2 Aspek - aspek Prokrastinasi Akademik

Menurut Surijah *et al.*, (2007) menyatakan bahwa bagaikan suatu sikap penundaan, prokrastinasi akademik dapat dilihat pada aspek tertentu yang bisa diukur serta diamati. Adapun aspek-aspek prokrastinasi seperti berikut:

- a) *Perceived time* (waktu yang dirasakan).

Individu yang sering melakukan prokrastinasi merupakan orang-orang yang gagal dalam mencapai *deadline*. Mereka berorientasi pada waktu saat ini serta tidak memikirkan waktu mendatang. Prokrastinator mengetahui bahwa tugas yang dihadapinya harus segera dikerjakan atau diselesaikan, namun ia menunda-nunda untuk mengerjakan atau menyelesaikan apabila dia telah memulai pekerjaannya tersebut. Perihal ini mengakibatkan

seseorang yang melakukan prokrastinasi telah gagal dalam memprediksi waktu yang diperlukan untuk mengerjakan tugas.

b) *Intention Action* (kesenjangan kemauan-tindakan).

Celah antara kemauan serta aksi. Perbandingan antara kemauan dengan aksi senyatanya ini terwujud pada kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas akademik meski siswa tersebut memiliki kemauan untuk mengerjakannya. Ini terpaut pula dengan kesenjangan waktu antara rencana serta kinerja aktual. Prokrastinator memiliki kesulitan untuk melaksanakan sesuatu yang sesuai dengan batas waktu. Seorang siswa bisa jadi sudah merancang untuk mulai mengerjakan tugasnya pada waktu yang sudah prokrastinator tentukan sendiri, namun dikala waktu telah datang prokrastinator tidak juga melaksanakan sesuatu yang sesuai dengan apa yang sudah prokrastinator rencanakan sehingga menimbulkan keterlambatan ataupun kegagalan dalam menuntaskan tugas.

c) *Emotional distress* (tekanan emosional).

Terdapatnya rasa takut dikala melakukan prokrastinasi. Sikap menunda-nunda hendaknya membawa perasaan yang tidak aman pada pelakunya, konsekuensi negatif yang ditimbulkan dapat menyebabkan munculnya rasa kecemasan dalam diri prokrastinator. Pada mulanya siswa tenang karena merasa waktu yang ada masih banyak tetapi tanpa terasa waktu sudah nyaris habis, ini menjadikan mereka merasa takut sebab belum menyelesaikan tugasnya.

d) *Perceived ability* (kemampuan yang dirasakan).

Merupakan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri. Meskipun prokrastinasi tidak berkaitan dengan kemampuan kognitif individu, tetapi keragu-raguan mengenai kemampuan dirinya dapat menyebabkan individu melakukan prokrastinasi. Hal ini ditambah dengan perasaan takut akan kegagalan yang menyebabkan individu menyalahkan dirinya karena merasa tidak mampu, untuk menghindari timbulnya perasaan tersebut maka individu dapat menghindari tugas sekolah karena takut akan kegagalan.

Sedangkan menurut Mugista (2014) adapun aspek-aspek prokrastinasi terdiri dari tiga aspek, yaitu:

a) Membuang waktu.

Seorang prokrastinator biasanya memiliki kecenderungan untuk membuang-buang waktu hingga pada akhirnya melakukan prokrastinasi.

b) *Task avoidance* (menghindari tugas).

Task avoidance merupakan keadaan dimana seseorang cenderung menghindar dalam mengerjakan tugas dikarenakan mengalami kesulitan ketika melakukan hal yang dianggap tidak menyenangkan.

c) *Blaming Others* (menyalahkan orang lain).

Kecenderungan menyalahkan kejadian eksternal atau orang lain untuk konsekuensi dari prokrastinasi.

Sedangkan menurut Mccloskey (2011) aspek-aspek prokrastinasi

akademik terbagi dalam enam aspek yaitu:

a) Keyakinan psikologis tentang kemampuan.

Orang yang melakukan penundaan memiliki kepercayaan diri dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dibawah tekanan, seperti menyelesaikan tugas satu malam atau dalam waktu satu jam sebelum batas waktu pengumpulan.

b) Gangguan perhatian.

Studi tentang penundaan telah menentukan bahwa mereka yang menunda-nunda mudah terganggu oleh aktivitas yang lebih menarik atau menyenangkan. Dengan demikian, individu yang menunda-nunda mengambil bagian dalam self-handicapping. Artinya, mereka dengan sengaja menempatkan aktivitas yang lebih menyenangkan sebelum janji atau tenggat waktu.

c) Faktor sosial penundaan.

Orang yang suka menunda-nunda cenderung mengabaikan tenggat waktu atau proyek ketika ditempatkan dalam situasi yang penuh tekanan. Faktor sosial, seperti teman atau keluarga dapat mencegah seseorang menepati waktu atau tenggat waktu.

d) Inisiatif pribadi.

Inisiatif adalah kesiapan umum atau kemampuan untuk memulai atau melaksanakan tugas dengan penuh semangat, jika seorang siswa kurang Inisiatif, dia tidak akan memiliki dorongan tertentu untuk menyelesaikan tugas atau tugas tepat waktu. Kurangnya motivasi atau inisiatif pribadi disebutkan sebagai alasan untuk menunda-nunda. Umumnya, siswa lebih

efektif secara akademik ketika mereka termotivasi.

e) Keterampilan manajemen waktu.

Manajemen waktu dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk secara sadar mengontrol aktivitas dan perilaku sehingga dapat memaksimalkan waktu yang tersedia. Penunda cenderung memiliki ketidakmampuan untuk mengatur waktu mereka dan mengalami perbedaan yang lebar antara niat mereka yang sebenarnya dan perilaku yang mereka sadari.

f) Kemalasan.

Kemalasan adalah kecenderungan untuk menghindari pekerjaan meskipun secara fisik. Jika siswa secara fisik menghindari tugas sekolah, mereka hanya menunda semua pekerjaan ini hingga akhir semester. Dengan demikian, mereka menunjukkan tingkat kemalasan dan keengganan tugas waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi telah gagal dalam memprediksi waktu yang diperlukan untuk mengerjakan tugas (*Perceived Time*), seorang siswa bisa jadi sudah merancang atau merencanakan untuk memulai mengerjakan tugasnya pada waktu yang sudah prokrastinator tentukan sendiri, namun dikala waktu telah datang prokrastinator tidak juga melaksanakan sesuatu yang sesuai dengan apa yang prokrastinator rencanakan sehingga menimbulkan keterlambatan atau kegagalan dalam menyelesaikan tugas (*Intention-action*),

Hal ini ditambah dengan perasaan takut akan kegagalan (*Emotional distress*) yang menyebabkan individu menyalahkan dirinya sendiri karena merasa

tidak mampu, untuk menghindari perasaan tersebut maka individu melakukan prokrastinasi akademik karena takut akan kegagalan (*Perceived ability*).

2.1.3 Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik

Menurut Akinsola (2007) mengungkapkan beberapa faktor penyebab terjadinya penundaan. Akinsola mengidentifikasi beberapa kemungkinan faktor penyebab terjadinya prokrastinasi seperti:

a) Manajemen waktu.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi menunjukkan bahwa ia tidak mampu mengolah waktu dengan bijak. Hal ini menyiratkan ketidakpastian prioritas, tujuan dan objektivitas sang pelaku. Karena ketidakpastian itulah, para prokrastinator tidak tahu tujuan mana yang harus dicapai terlebih dahulu, sehingga mereka sering mengerjakan aktivitas lain disamping tujuan utamanya. Hal itu membuatnya tidak fokus dalam menyelesaikan tugas, yang akhirnya dapat membuat pekerjaan menjadi berantakan dan tidak dapat selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan.

b) Ketidakmampuan untuk berkonsentrasi.

Memiliki tingkat kesadaran yang rendah adalah alasan kedua untuk melakukan penundaan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh distorsi pada lingkungan, seperti kebisingan, meja belajar yang berantakan atau mengerjakan tugas di tempat tidur.

c) Ketakutan dan kecemasan dengan kegagalan.

Seseorang dalam kategori ini akan menghabiskan lebih banyak waktu hanya untuk mengawatirkan apa yang akan terjadi daripada memikirkan cara untuk menyelesaikannya.

d) Kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.

Kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan alasan lain untuk menunda-nunda. Harapan yang tidak realistis dan sikap yang terlalu perfeksionis juga memungkinkan menjadi alasan terjadinya perilaku prokrastinasi.

Sedangkan menurut Steel (2003) berkembangnya sikap prokrastinasi disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya sikap prokrastinasi antara lain sebagai berikut :

a) Fenomenologi prokrastinasi.

Merupakan *intended action gap*, suasana hati serta performa kerja. Individu yang melaksanakan prokrastinasi awal mulanya tidak memiliki maksud untuk melakukan penundaan. Mereka mempunyai keinginan untuk menuntaskan tugas, namun setelah itu mereka tidak melanjutkan untuk menyelesaikan tugas mereka. Individu menjauhi perasaan takut serta meningkatkan kinerja dengan perilaku prokrastinasi. Dengan perilaku prokrastinasi individu mampu menunjukkan semua keahlian baik fisik serta kognitif pada saat tenggang waktu akan tiba.

b) Karakteristik tugas.

Karakteristik tugas dalam prokrastinasi dipecah menjadi dua, yaitu :

1. Waktu pemberian reward serta punishment. Prokrastinasi akan

menurun ketika tugas semakin mendekat (*temporal proximity*).

2. *Task aversiveness*, Banyak perihal yang bisa membuat individu menunda dalam mengerjakan tugas. Ketika suatu tugas dirasa tidak mengasyikkan, individu cenderung menghindari tugas yang aversif tersebut. Perihal inilah yang disebut dengan *task aversiveness*.

c) Perbedaan individual.

Steel (2003) mempelajari 5 tipe kepribadian karakter, ialah *Neuroticism*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *Openness to experience*, dan *Conscientiousness*. Jenis kepribadian *Openness to experience* tidak berkorelasi dengan prokrastinasi, sebaliknya *agreeableness* memiliki korelasi negatif dengan prokrastinasi. Jenis kepribadian *Conscientiousness* yakni prediktor negatif terkuat terhadap sikap prokrastinasi. Komponen impulsiveness dari jenis kepribadian *Extraversion* pula dipercaya memainkan kedudukan dalam sikap prokrastinasi.

d) Demografi.

Timbulnya sikap prokrastinasi pada populasi tidak hanya diakibatkan oleh sifat-sifat karakter kepribadian saja, peneliti sudah memperkirakan aspek atau factor demografi dari prokrastinasi. Seharusnya prokrastinasi menurun dikala seseorang menjadi lebih berusia serta sudah belajar dari pengalaman.

Sedangkan menurut Yoga (2017) terbentuknya tingkah laku prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain:

a) Konsep diri.

- b) Tanggung jawab.
- c) Keyakinan diri.
- d) Kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan.
- e) Kesulitan dalam mengambil keputusan.
- f) Pemberontakan terhadap kontrol dari figur otoritas.
- g) Kurangnya tuntutan dari tugas.
- h) Standar yang terlalu tinggi mengenai kemampuan individu.

Sedangkan menurut Steel (dalam Wijaya, 2017) faktor-faktor penyebab prokrastinasi antara lain:

- a) *Interded action gap*.
- b) *Mood*.
- c) *Fear of failure*.
- d) Karakteristik tugas.
- e) Perbedaan individual atau tipe kepribadian.
- f) Demografis.
- g) *Perfectionism*.
- h) Pola atribusi didalamnya (ada *locus*, *stability* dan *globe*) serta *self-efficacy*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik secara umum dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu: faktor *internal*, yang merupakan faktor-faktor yang terdapat pada diri individu sendiri yang berupa kondisi fisik individu dan kondisi kesehatan mental individu. Dan faktor *eksternal*, ialah

faktor-faktor yang berada di luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi seperti halnya kondisi lingkungan dan pola pengasuhan orang tua.

2.1.4 Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Ghufroon (2010) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati pada ciri-ciri tertentu berupa:

- a) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan pekerjaan pada tugas yang dihadapi.

Individu yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk memulai menyelesaikannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

- b) Kelambanan dalam menyelesaikan tugas.

Individu yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam menyelesaikan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri utama dalam prokrastinasi akademik.

- c) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai menyelesaikan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi ketika saatnya tiba ia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian antara niat atau rencana untuk menyelesaikan skripsi.

- d) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan.

Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang ia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang ia miliki untuk menyelesaikan tugas yang harus diselesaikannya.

Sedangkan menurut Dini (dalam Wicaksono, 2017) ciri-ciri prokrastinasi akademik yaitu :

- a) Kurang dapat mengatur waktu.

Individu yang melakukan penundaan yaitu tidak dapat mengatur waktu

dan sering membuang waktu dengan kegiatan yang tidak ada manfaatnya.

b) Tingkat percaya diri rendah.

Prokrastinator merasa ragu untuk menyelesaikan tugas karena tidak percaya diri.

c) Menganggap diri sangat sibuk.

Orang yang melakukan penundaan menganggap tidak mempunyai waktu luang serta membuat sibuk dan tidak sempat dalam mengerjakan tugas.

d) Keras kepala.

Prokrastinator beranggapan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan atas kemauan sendiri orang lain tidak bisa memaksanya.

e) Memanipulasi tingkah laku orang.

Seorang yang menunda-nunda merasa segala kegiatan tidak akan berjalan tanpa ada dirinya dalam hal tersebut orang lain tidak dapat memaksa untuk mengerjakannya.

f) Prokrastinasi sebagai *coping* dalam menjauhi tekanan.

Orang melakukan prokrastinasi sebagai perlindungan untuk menghindari mengerjakan tugas.

g) Merasa sebagai korban.

Orang yang suka menunda-nunda merasa bahwa menjadi korban karena kegagalan dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan pemaparan di atas ciri-ciri prokrastinasi akademik yaitu

menunda untuk memulai maupun mengerjakan tugas, keterlambatan dalam penyelesaian tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, kurang dapat mengatur waktu, tingkat percaya diri rendah, menganggap diri sangat sibuk, keras kepala, memanipulasi tingkah laku orang, prokrastinasi sebagai *coping* dalam menjauhi tekanan, merasa sebagai korban.

2.2 *Fear Of Failure*

2.2.1 Pengertian *Fear Of Failure*

Fear (takut) menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) adalah perasaan gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana. Chandrawati (2011) menyebutkan bahwa *fear* merupakan keadaan di mana emosi merasa tertekan dan terkait dengan usaha-usaha untuk menghindar. *Fear* menurut Chaplin (2006) sendiri adalah bentuk reaksi emosional yang kuat, mencakup perasaan subjektif yang diisi oleh ketidaksenangan, agitasi atau keresahan, dan keinginan untuk dapat lari atau pun bersembunyi. Sedangkan *failure* menurut Chaplin (2006) berarti ketidaksanggupan mencapai hasil yang diinginkan atau gagal dalam usaha atau bekerja.

Kemudian *failure* menurut Chandrawati (2011) adalah keadaan dimana tidak tercapainya hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. *Fear of Failure* menurut Budiarjo (2011) merupakan sebuah istilah yang biasa digunakan untuk mengartikan antisipasi emosional dalam bentuk negatif, timbul saat seseorang dihadapkan pada suatu tugas yang berorientasi pada pencapaian keahlian.

Hardiansyah (2011) *fear of failure* merupakan interpretasi negatif terhadap situasi individu. Ini adalah interpretasi negatif dari keyakinan irasional yang

muncul dari berbagai hal, seperti pertanyaan untuk diajukan kepada orang lain, hasil negatif setelah dicapai, dan akhirnya takut gagal. Menurut Ivan (2013) *Fear of Failure* merupakan interpretasi negatif seseorang terhadap sebuah situasi. Interpretasi negatif ini merupakan keyakinan irasional yang muncul akibat beberapa hal seperti tuntutan dari orang lain, konsekuensi negatif yang pernah di dapat dan akhirnya menimbulkan ketakutan akan kegagalan dalam diri seseorang.

Dari penjelasan beberapa tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa *fear of failure* merupakan bentuk penghindaran yang diakibatkan oleh emosi negatif dari dalam diri seseorang untuk mengestimasi kemungkinan gagal yang akan menimbulkan rasa malu, menyusutnya konsep diri, dan pengaruh sosial serta umumnya berkaitan dengan ketidakmampuan dalam upaya pencapaian keberhasilan.

2.2.2 Aspek-aspek *Fear Of Failure*

Menurut Conroy (2002) aspek-aspek *fear of failure* terbagi dalam lima aspek antara lain yaitu:

- a) Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu.

Ketakutan akan mempermalukan diri sendiri, terutama ketika banyak yang menyerah untuk menjelaskan bahwa itu tidak berhasil. Orang sering khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang mereka, yang sangat memalukan terkait dengan rasa malu serta penghinaan yang akan didapatkan.

- b) Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu.

Ketakutan ini menciptakan ketidakcakapan dan ketidakberdayaan pada diri seseorang. Selain itu, orang tersebut menyimpulkan bahwa dia tidak

cerdas dan tidak memiliki kemampuan untuk mengelola kinerjanya dengan baik.

- c) Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial.

Ketakutan ini termasuk penilaian orang lain tentang individu. Jika itu gagal, orang lain yang dianggap penting akan pergi tanpa peduli, meminta bantuan mereka, dan menyadari bahwa mereka memang penting di mata orang lain.

- d) Ketakutan akan ketidakpastian masa depan.

Kegagalan menciptakan ketidakpastian dan merasakan perubahan di masa depan. Kegagalan ini membuat takut mereka yang mengubah rencana mereka dalam jangka pendek.

- e) Ketakutan akan mengecewakan orang yang berarti baginya.

Ketakutan akan mengecewakan serta menemukan kritik dari orang-orang yang berarti dalam hidup individu. Semacam orangtua misalnya. Perihal ini akan berakibat pada performansi individu.

Sementara menurut Muhammad (2014) aspek-aspek ketakutan akan kegagalan terbagi dalam tiga aspek antara lain yaitu:

- a) *Perfectionis*.

Seseorang yang perfectionis akan menginginkan hasil yang sempurna. Dengan pola kepribadian ini akan berusaha mencapai targetnya dengan berorientasi pada prestasi yang baik. Namun, apabila standar tersebut tidak

tercapai maka siswa akan mengalami kekhawatiran dan ketakutan yang bisa menimbulkan suatu kegagalan.

b) *Low self-esteem* (penghargaan diri yang rendah).

Penghargaan diri yang rendah akan cenderung berpikir negatif. Pikiran negatif ini mendorong anak menjadi cemas, panik, dan muncul perasaan bersalah yang mengganggu konsentrasi sehingga berfokus pada kegagalan.

c) *Evaluation anxiety* (kecemasan terhadap evaluasi).

Kecemasan ini membuat individu akan takut dinilai negatif oleh teman, guru dan orang tua sehingga merasa takut akan kegagalan.

Berdasarkan pada penyampaian di atas dapat dilihat bahwa aspek-aspek dari *fear of failure* menurut Conroy (2002) adalah ketakutan akan penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan penurunan estimasi diri individu, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan akan ketidakpastian masa depan, serta ketakutan akan mengecewakan orang yang dianggap penting baginya, sedangkan menurut Muhammad, (2014) aspek-aspek dari *fear of failure* adalah *perfectionis*, *low self-esteem* dan *evaluation anxiety*.

2.2.3 Faktor-faktor *Fear Of Failure*

Menurut Nainggolan (2007) berikutnya mengemukakan jika *fear of failure* diakibatkan oleh faktor-faktor berikut :

a) Pengalaman di masa awal kanak-kanak.

Pengalaman masa kecil ini dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Orang tua yang terus-menerus mengkritik dan mengganggu aktivitas anak menimbulkan keraguan tentang kinerja mereka. Rasa takut gagal juga bisa dikaitkan dengan orang tua yang mengasuh anak-anaknya. Akibatnya anak

tidak bisa mencapai apapun tanpa bantuan penuh orang tua dan takut melakukan kesalahan di kemudian hari.

b) Karakteristik lingkungan.

Lingkungan termasuk keluarga dan sekolah. Lingkungan rumah yang penuh dengan kebutuhan fungsional menciptakan rasa *fear of failure* pada anak-anak. Prestasi di lingkungan akademik dan non akademik serta persaingan memperebutkan pemenang memberikan tekanan pada lingkungan sekolah.

c) Pengalaman belajar.

Pengalaman keberhasilan dan kegagalan belajar mempengaruhi perasaan *fear of failure*. Sukses dicapai dan penghargaan membuat orang merasa mereka perlu untuk terus sukses. Sampai dia menghadapi ketakutan akan kegagalan. *Fear of failure* mungkin karena kegagalan, dan konsekuensinya individu tidak ingin merasakannya.

d) Faktor subjektif dan kontekstual.

Faktor ini berkaitan dengan struktur lingkungan di mana individu melaksanakan performansi serta anggapan individu terhadap lingkungan. Lingkungan yang dipersepsikan individu tidak akan mentolerir kegagalan akan menyebabkan individu menghadapi perasaan *fear of failure* sehingga pencapaian tujuan serta target prestasi hanya sampai pada taraf tidak gagal bukan kesuksesan.

Ditambah menurut Steel (2007) prokrastinasi terjadi di beberapa area, salah satunya yaitu prokrastinasi di bidang akademik. Prokrastinasi disebabkan oleh beberapa hal, salah satu penyebabnya adalah *fear of failure* atau ketakutan akan kegagalan (Wyk, 2004). Menurut Burka & Yuen (2008) seseorang melakukan penundaan dengan alasan mereka takut dinilai dan dikritik oleh orang lain. Mereka juga khawatir dinilai jelek oleh orang lain sehingga mereka melakukan penundaan sebagai strategi (*coping*) untuk mengatasi ketakutan dan kegagalan yang mereka rasakan.

Ditambah menurut Winkel (1996) ada beberapa faktor yang melatar belakangi *fear of failure* pada siswa, antara lain:

- a) Suasana belajar mengajar dikelas.

Interaksi antara dosen pengampu bidang studi tertentu dan kelas tertentu, taraf kesukaran materi kuliah, tingkat pentingnya bidang studi dalam keseluruhan kurikulum, dan cara evaluasi belajar dilaksanakan. Hal tersebut dapat menimbulkan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan pada tugas akademik yang dilakukan secara sadar dengan melakukan aktivitas lain yang menyenangkan dan tidak penting, tidak bertujuan, tidak memperhatikan waktu sehingga menimbulkan akibat negatif atau kerugian pada pelakunya.

- b) Suasana dalam keluarga.

Orang tua mungkin menuntut taraf prestasi tinggi dalam bidang studi tertentu sehingga siswa merasa dikejar-kejar oleh harapan orang tuanya dan merasa khawatir akan mengecewakan mereka sekaligus

mengecewakan dirinya sendiri. Rasa takut gagal sering terjadi apabila corak pendidikan dalam keluarga kurang menguntungkan sejak kecil, misalnya orang tua jarang menuntut anak dalam pencapaian prestasi, jarang memberikan umpan balik positif, sering meragukan kemampuan anak dengan kata-kata yang bernada menyalahkan namun menuntut taraf prestasi yang tinggi dalam bidang kehidupan.

c) Alam pikiran siswa itu sendiri.

Tekanan-tekanan diatas terutama dari orang tua akan mengakibatkan siswa membentuk konsep yang negatife mengenai dirinya sendiri. Siswa akan cenderung pesimis akan potensi yang dimilikinya dan masa depan yang bisa dicapai dengan kemampuannya yang terbatas dan menurunnya motivasi belajar pada siswa.

Ditambah menurut Asmadi (2007) ada 3 hal yang mempengaruhi *fear of failure*, yaitu:

a) Kurangnya rasa percaya diri.

Ini disebabkan karena mereka merasa tidak memiliki harapan lagi. Mereka merasa, buat apa belajar kalau sudah tahu hasilnya nanti gagal. Mereka merasa yakin akan gagal dalam tes. Mereka belajar tetapi dengan keyakinan bahwa tidak mungkin mereka mampu mengingat setiap bahan yang dibaca, sehingga motivasi belajar pada siswa menurun.

b) Ketidakmampuan menghadapi kompetisi.

Keadaan ini berlaku pada mereka yang sudah belajar. Mereka merasa tidak mampu menghadapi kompetisi sehingga menimbulkan prokrastinasi akademik pada diri mereka.

c) Harapan orang tua yang terlalu tinggi.

Tidak ada orang tua yang tidak mengaharapkan kesuksesan anaknya. Apalagi ketika orang tua berulang kali menyatakan harapan mereka kepada anak-anaknya tanpa memikirkan kemampuan sebenarnya pada diri sang anak. Harapan yang terlalu tinggi ini ada saatnya menjadi beban kepada anak-anak sehingga mengganggu pikiran mereka.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah disampaikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jika faktor-faktor yang mempengaruhi *fear of failure* ialah pengalaman di masa kanak-kanak awal, karakteristik lingkungan, pengalaman belajar serta faktor dari segi subjektif dan kontekstual.

2.2.4 Karakteristik Individu dengan *Fear Of Failure*

Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI) adalah skala yang diperkenalkan oleh Conroy, Willow, dan Metzler (2002). PFAI dapat mengukur *fear of failure* secara umum, dimana item-item ini merupakan item gabungan dari lima dimensi *fear of failure*. Ciri-ciri *fear of failure* menurut Conroy (2007) antara lain:

- a) Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu (*Fear of humiliation and embarrassment*).

Dimana individu ketika mengalami kegagalan dalam melakukan sesuatu dan diketahui oleh banyak orang yang dikenal dan tidak dikenal. Sehingga,

individu tersebut merasa cemas dan selalu negative thinking terhadap apa yang telah orang lain pikirkan mengenai diri sendiri yang berkaitan dengan perasaan penghinaan dan perasaan malu yang nantinya akan didapatkan.

- b) Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu (*Fear of lowering an individual's self-esteem*).

Ketakutan menurunnya estimasi diri akan membuat individu tersebut menjadi kurang percaya diri, selalu tidak merasa pintar, selalu merasa bahwa dirinya tidak mampu dalam menghadapi berbagai hal, serta tidak berbakat sehingga akan menyebabkan individu tersebut menjadi tidak mampu dalam mengontrol performa yang dimilikinya.

- c) Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial (*Fear of loss of social influence*).

Selalu merasakan ketakutan jika kehilangan pengaruh sosial. Perasaan takut tersebut merupakan keterlibatan penilaian orang lain terhadap individu tersebut ketika mengalami kegagalan. Sehingga perasaan takut tersebut selalu membuat individu berpikir apakah teman terdekatnya akan menjauh jika ia mengalami kegagalan suatu saat nanti. Hingga pada akhirnya individu tersebut merasa jika suatu nilai didalam dirinya menurun dimata orang lain.

- d) Ketakutan akan mengecewakan orang penting baginya (*Fear of disappointing someone important to him*).

Perasaan individu yang diakibatkan saat dirinya mengalami kegagalan. Dimana individu tersebut takut masa depan yang telah direncanakan dengan baik sebelumnya untuk jangka panjang dan jangka pendek akan

hancur. Oleh karena itu, semakin tinggi rasa takut akan kegagalan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula rasa takut mendapati masa depan yang tidak pasti.

- e) Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya (*Fear of disappointing people who are important to him*).

Perasaan takut ketika individu tersebut gagal tetapi diharuskan melihat orang lain merasakan kekecewaannya tersebut, mendapat berbagai kritikan dari orang-orang yang dianggap penting didalam hidupnya seperti halnya orang tua, maupun kerabat.

Sedangkan menurut Winkel (1996) individu yang berorientasi menghindari kegagalan memiliki karakteristik sebagai berikut, antara lain:

- a) Memandang kemampuannya sebagai sesuatu yang tidak dapat mengalami perubahan.
- b) Tidak yakin benar tentang potensi yang dimilikinya.
- c) Kurang memiliki rasa harga diri yang terlepas dari taraf prestasi belajar yang dicapai.
- d) Sasaran belajar yang ditetapkan termasuk "sasaran *prestise*" untuk memberikan kesan yang baik kepada orang atau dirinya.
- e) Pertimbangan pokok, jangan sampai gagal.
- f) Bilamana pada umumnya cukup berhasil, atau mengalami kegagalan, cenderung tidak mengambil resiko apapun dan mempertahankan apa saja yang telah dimilikinya.

- g) Bilamana pengalaman gagal dan sukses pernah dialami, siswa cenderung mengambil sikap melindungi diri dengan menetapkan sasaran yang sangat rendah atau sangat tinggi, sehingga kemajuan belajar hanya minimal.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa karakteristik individu yang mengalami *fear of failure* menurut Conroy (2007) yaitu memiliki goal-setting dan defensif, performansi yang buruk pada keadaan tertentu, menghindari kompetisi, dan selalu menginginkan tanggapan positif dari orang lain.

2.3 Hubungan *Fear Of Failure* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Sipil angkatan 2018 di Universitas Medan Area

Prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku penundaan dalam mengerjakan tugas akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, baik secara sadar dengan melakukan pengalihan ke aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan yang tidak penting, tidak bertujuan, dan tidak memperhatikan waktu sehingga menimbulkan akibat negatif atau kerugian pada mahasiswa. *Fear of failure* kecemasan atau kekhawatiran yang irasional yang akhirnya menurunkan kepercayaan diri untuk mengerjakan suatu tugas. Kecemasan (*Anxiety*) maka

dapat dikatakan bahwasanya kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

Oleh karena itu seseorang yang memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi suka menunda-nunda pekerjaan dimana semestinya harus diselesaikan dengan tepat waktu namun tertunda dengan pekerjaan yang lain sehingga apa yang menjadi pekerjaan tidak menjadi terselesaikan dan timbul rasa kecemasan dan khawatir takut akan gagal dalam melaksanakannya dan menyelesaikan pekerjaan akademik sehingga terjadi kepercayaan dirinya yang turun. Ketakutan akan kegagalan juga dapat menyebabkan kehilangan motivasi dan berujung kepada ketidakinginan dalam mengerjakan tugas akademik khususnya tugas yang paling dianggap sulit yakni tugas akhir. Prokrastinasi merupakan tindakan menunda-nunda yang dilakukan seseorang dengan alasan yang irasional, prokrastinasi akademik penundaan yang dilakukan di bidang akademik. Jadi prokrastinasi akademik adalah bentuk penundaan yang dilakukan dengan alasan yang tidak rasional dan akhirnya menimbulkan perasaan yang tidak nyaman bagi yang melakukannya.

Penelitian terdahulu dari Hardiansyah (2011) bahwa *fear of failure* merupakan interpretasi negatif seseorang terhadap situasi, interpretasi negative ini keyakinan irasional yang muncul akibat beberapa hal seperti tuntutan dari orang lain, konsekuensi negative yang pernah di dapat, dan akhirnya menimbulkan ketakutan akan kegagalan dalam diri seseorang. Menurut Hardiansyah (dalam Steel, 2007) prokrastinasi terjadi di beberapa area, salah

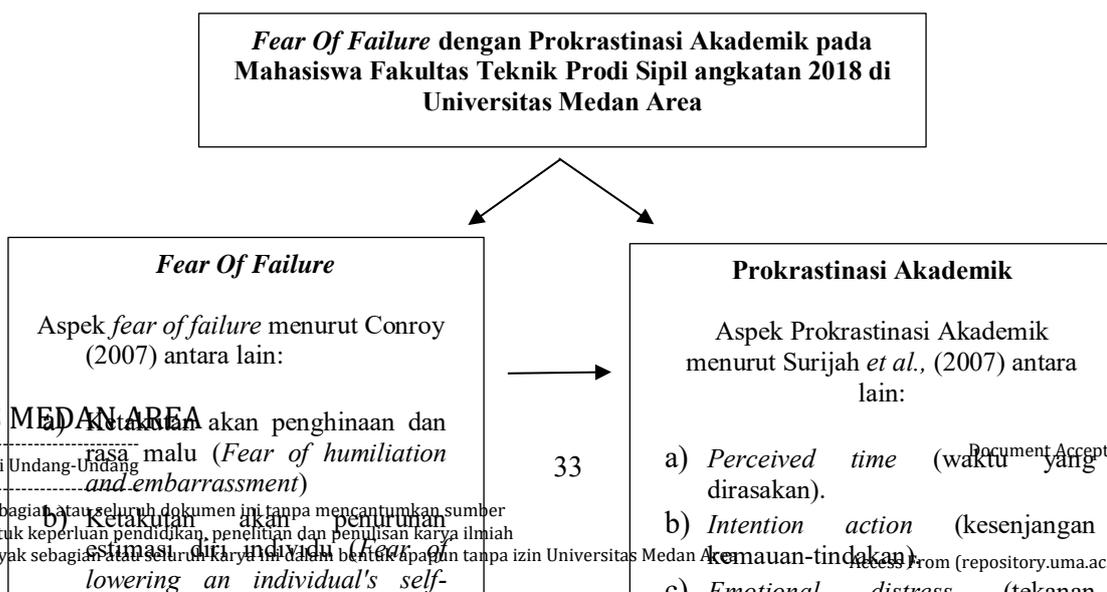
satunya yaitu prokrastinasi di bidang akademik. Prokrastinasi disebabkan oleh beberapa hal, salah satu penyebabnya adalah *fear of failure* (Wyk, 2004).

Hampir semua orang dalam situasi apapun memiliki motivasi untuk menghindari kegagalan (Nainggolan, 2007). Menurut Burka dan Yuen (2008), seseorang melakukan penundaan dengan alasan mereka takut dinilai dan dikritik oleh orang lain. Mereka juga khawatir dinilai jelek oleh orang lain sehingga mereka melakukan penundaan sebagai strategi (*coping*) untuk mengatasi ketakutan dan kegagalan yang mereka rasakan.

Ketakutan dan kegagalan dapat menjadi motivasi bagi seseorang untuk mencapai prestasi tetapi ketakutan kegagalan ini juga dapat menimbulkan dampak negatif yang akhirnya membuat seseorang kehilangan motivasinya (Nainggolan, 2007). Hal ini juga didukung oleh teori Solomon *et al.*, (2006) yang menyebutkan bahwa salah satu penyebab prokrastinasi akademik pada individu adalah takut akan kegagalan. Takut gagal disini terkait dengan perasaan bersalah seorang prokrastinator apabila tidak mampu menyelesaikan sebuah tugas ataupun juga mencapai tujuan yang dikehendakinya. Ketakutan inilah yang membuat seseorang lebih memilih untuk tidak mengerjakan ataupun juga menyelesaikan tugasnya.

2.4 Kerangka Konseptual

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual





3.1 Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah

korelasional yaitu untuk melihat hubungan atau korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiono, 2013). Pada penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Fear Of Failure* terhadap Prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Sipil angkatan 2018 di Universitas Medan Area.

3.2 Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2017). Variabel pertama adalah variabel terikat (*Dependent variable*) dan yang kedua adalah variabel bebas (*Independent Variable*).

Variabel bebas : *Fear Of Failure*

Variabel terikat : Prokrastinasi Akademik

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu berbentuk apa yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang data penelitian tersebut (Sugiyono, 2009). Tujuannya agar dapat mencapai suatu alat yang sesuai dekat hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku mununda-nunda mengerjakan tugas akademik yang dilakukan sengaja seperti tugas mengarang, belajar menghadapi ujian, dan membaca, sehingga tidak terselesaikan tugas dengan tepat waktu atau selesai tetapi tidak maksimal.

3.3.2 *Fear of failure*

Fear of failure atau ketakutan akan kegagalan adalah sebuah bentuk dorongan untuk menghindari kegagalan terutama konsekuensi negatif kegagalan berupa rasa malu, menurunnya konsep diri individu, dan hilangnya pengaruh sosial.

3.4 **Populasi dan Sampel**

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi ialah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek sehingga menjadi karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang dapat terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu, dan tempat dengan ketentuan karakteristik dalam penelitian harus sama. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Sipil di Universitas Medan Area angkatan 2018 dengan jumlah populasi 226 Mahasiswa.

3.4.2 Sampel

Menurut Siyoto & Sodik (2015) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau pun bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Sample dalam penelitian ini berjumlah 98 Mahasiswa Fakultas

Teknik Prodi Sipil. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *insidental sampling*.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* menurut Sugiyono (2018) adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode teknik *sampling insidental*. Menurut Sugiyono (2018) *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala atau kuesioner dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket secara *online* dengan menggunakan *google form*. Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Pertanyaan atau pernyataan tersebut mengandung informasi mengenai segala hal yang berhubungan dengan subyek penelitian (Arikunto, 2008).

Kuesioner terdiri dari aitem-aitem pernyataan yang terbagi kedalam dua kelompok yaitu *favorable* dan *unfavorable*, aitem *favorable* adalah aitem yang berbentuk pernyataan yang positif atau mendukung sedangkan *unfavorable* adalah aitem yang berbentuk pernyataan negatif atau tidak mendukung.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam skala Prokrastinasi Akademik penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi yang berbentuk skala likert secara *online* dengan menggunakan *google form*, yaitu sejumlah daftar pernyataan yang harus di jawab oleh subjek.

Kemudian metode pengumpulan data dalam skala *Fear of failure* penelitian ini adalah menggunakan skala Guttman secara *online* dengan menggunakan *google form* yang mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

- Skala Guttman merupakan skala kumulatif. Jika seseorang mengiyakan pertanyaan/ pernyataan yang berbobot lebih berat, maka ia juga akan mengiyakan pertanyaan/ pernyataan yang kurang berbobot lainnya.
- Skala Guttman ingin mengukur satu dimensi saja dari suatu variabel yang multidimensi sehingga skala ini termasuk mempunyai sifat *unidimensional*.

Skala Guttman dalam penelitian ini berisi pernyataan - pernyataan yang berdasarkan derajat *favorable* dan *unfavorable*. Alternatif jawaban yang tersedia terbagi atas dua alternatif yakni :” Ya” atau “ Tidak”. Dalam kuesioner ini terdapat dua kelompok pernyataan mendukung teori perilaku agresif (*Favorable*) dan pernyataan menolak teori perilaku agresif (*Unfavorable*). Pernyataan yang *Favorable* dinilai sebagai berikut: Ya = 1 atau Tidak = 0. Sedangkan pernyataan yang mencerminkan *Unfavorable* dinilai sebagai berikut : Ya = 0 atau Tidak = 1. Sampel penelitian diminta memilih salah satu alternatif jawaban yang menggambarkan tentang keadaan dirinya.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid atau benar maka hasil pengukuran pun kemungkinan akan benar (Azwar, 2015). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam hal ini angket diuji dengan validitasnya dengan menggunakan teknik analisis *Product Moment* dengan angka kasar dari *Pearson* yaitu mencari koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat diandalkan sehingga skor bisa dipercaya. Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai kejelasan atau kekonstanan dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2015). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reliabilitas alphacronbach's*.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan program komputer SPSS 21.0. Model analisis data untuk menguji korelasi antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Korelasi *pearson product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Sebelum data analisis dengan teknik korelasi *Product Moment*

maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan linear.

3.8 Alat Ukur

3.8.1 Skala *Fear Of Failure*

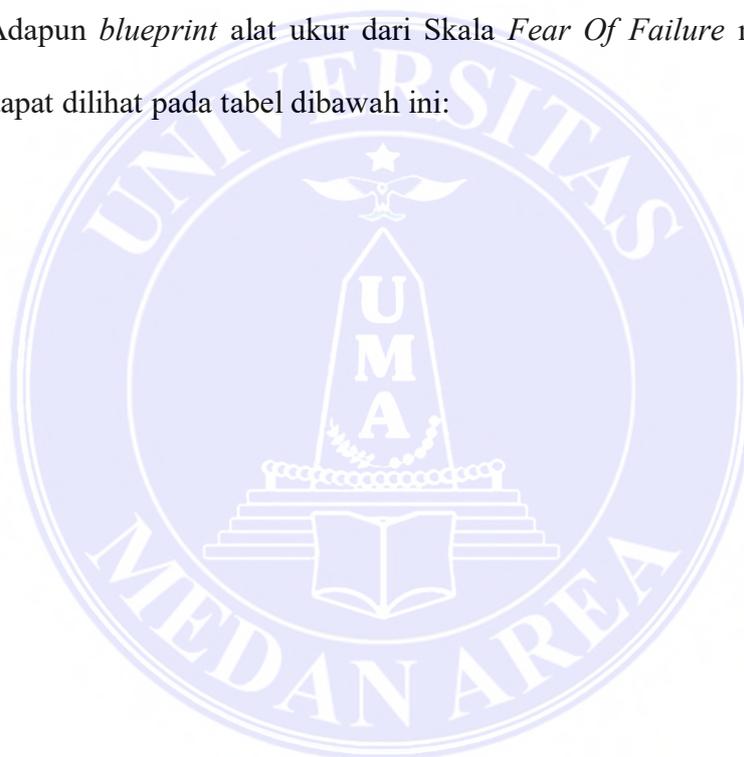
Skala *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) adalah skala yang diperkenalkan oleh Conroy, Willow, dan Metzler (2002). PFAI dapat mengukur *fear of failure* secara umum, dimana item-item ini merupakan item gabungan dari lima aspek *fear of failure*. Aspek *fear of failure* menurut Conroy (2007) antara lain:

a) Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu (*Fear of humiliation and embarrassment*)

b) Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu (*Fear of lowering an individual's self-esteem*).

- c) Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial (*Fear of loss of social influence*).
- d) Ketakutan akan mengecewakan orang penting baginya (*Fear of disappointing someone important to him*).
- e) Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya (*Fear of disappointing people who are important to him*).

Adapun *blueprint* alat ukur dari Skala *Fear Of Failure* menurut Conroy (2007) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 1.2 *Blueprint* Skala *Fear Of Failure*

No	Aspek	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
----	-------	-----------	-------------------	---------------------	--------

1	Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa malu saat orang lain mengetahui kegagalanya - Mencemaskan apa yang orang lain pikirkan mengenai dirinya - Ketidakpercayaan diri dalam mencoba sesuatu 	1, 3, 5, 7	2, 4, 6, 8	8
2	Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa tidak cukup pintar dan tidak berbakat - Merasa tidak dapat mengontrol performansi dirinya - Tidak mau berusaha untuk meningkatkan potensi diri 	9, 11, 13, 15	10, 12, 14, 16	8
3	Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Takut tidak dihargai atau diremehkan - Kehilangan kepercayaan dari orang lain - Tidak siap menerima kritikan 	17, 19, 21, 23	18, 20, 22, 24	8
4	Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mampu membuat rencana-rencana cadangan - Takut akan masa depan - Kehilangan kepercayaan diri 	25, 27, 29, 31	26, 28, 30, 32	8
5	Ketakutan mengecewakan orang yang penting baginya	<ul style="list-style-type: none"> - Takut menerima kritikan dari orang yang penting - Takut mengecewakan keluarga - Mengecewakan harapan orang tua dan kerabat 	13, 35, 37, 39	31, 36, 38, 40	8
Total					40

3.8.2 Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik menurut Surijah *et al.*, (2007) antara lain:

- a) *Perceived time* (waktu yang dirasakan).
- b) *Intention action* (kesenjangan kemauan-tindakan).
- c) *Emotional distress* (tekanan emosional).
- d) *Perceived ability* (kemampuan yang dirasakan).

Adapun *blueprint* alat ukur dari Skala Prokrastinasi Akademik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 *Blueprint* Skala Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	<i>Perceived time</i> (waktu yang dirasakan).	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki keyakinan irrasional dalam melakukan penundaan - Mengulur waktu dalam memulai dan mengerjakan tugas akademik - Menunda dan mengulur waktu dalam menyelesaikan tugas akademik 	14, 21, 32	1, 5, 23, 28	7
2	<i>Intention action</i> (kesenjangan kemauan-tindakan).	<ul style="list-style-type: none"> - Mengalihkan perhatiannya pada aktivitas lain yang tidak penting - Tidak memiliki target pencapaian yang jelas - Kurang fokus pada saat melakukan aktifitas 	2, 7, 17, 25	6, 11, 19, 24, 36	9
3	<i>Emotional distress</i> (tekanan emosional).	<ul style="list-style-type: none"> - Mengalihkan waktunya untuk berinteraksi dengan lingkungan luar - Melakukan aktifitas lain yang tidak berhubungan dengan tugas - Mengganti aktivitas menyelesaikan tugas dengan kegiatan lain yang lebih menyenangkan akademik 	3, 13, 22, 27, 31, 34	8, 10, 12, 18, 30	11
4	<i>Perceived ability</i> (kemampuan yang dirasakan).	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mampu memprioritaskan sesuatu yang lebih penting - Kurang pandai dalam mengatur waktu - Kurangnya kemampuan dalam mempertimbangkan waktu dan kemampuan dalam mengerjakan tugas akademik 	4, 15, 16, 26, 35	9, 20, 29, 33	9

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

sampel.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sesuai temuan penelitian yang diperoleh, bisa ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,160$ dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,250$. Ini menunjukkan bahwa *fear of failure* berdistribusi sebesar 25 % terhadap prokrastinasi akademik. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 75 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.
3. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa *fear of failure* tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 19 dan mean empiriknya sebesar 26.744. Selanjutnya prokrastinasi akademik dapat disimpulkan memperoleh hasil tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 87,5 dan nilai empiriknya sebesar 104.693.

5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan 57 sudah diuraikan, selanjutnya (diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi subjek penelitian

Bagi subjek penelitian, untuk dapat tetap mempertahankan perilaku tidak menunda terhadap tugas skripsi dengan menjadikan *fear of failure* sebagai faktor pendorong penyelesaian skripsi.

2. Bagi Fakultas Teknik Prodi Sipil

Bagi pimpinan jurusan terkait yakni Fakultas Teknik Prodi Sipil agar dapat memberikan program bimbingan terhadap mahasiswa tingkat akhir guna mengatasi permasalahan terkait prokrastinasi akademik terhadap skripsi agar jumlah mahasiswa yang wisuda tepat waktu dapat bertambah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang tertarik melakukan penelitian pada topik yang sama dapat meningkatkan jumlah responden yang dibutuhkan, dan calon peneliti dapat menggali lebih dalam variabel lain yang terkait dengan *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, L. N., & Asmarani, S. M. (2012). Fear of Failure, Parent'S Support, and Study Motivation Among Students in Pesantren. *Proyeksi*, 7(1), 87.
- Ananda, A., & Alwi, M. A. (2023). Hubungan antara Fear of Failure dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMK Negeri 3 Bone. Madani: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10).
- Arikunto, Suharsini, (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineke Cipta, Jogjakarta
- Atkinson. (1993). *Pengantar Psikologi Edisi Ke-8 Jilid Dua (diterjemahkan oleh Nurdjah Taufik & Agus Dharma)*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, Syaifuddin. (2004). *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka pelajar.Yogyakarta
- Akinsola Mojeed, A. T. (2007). Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Achievement of University Undergraduate Students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, Vol. 3, No.4
- Burka, J.B & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why you Do it, What To Do About It*. New York: Perseus Books Group
- Bungin, Burhan, (2006). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Gruop.
- Chandrawati,L,V. (2011). Prilaku menyontek pada pelajar di tinjau dari ketakutan dan kegagalan. Fakultas psikologi UNIKA Soegijapranata Semarang
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi. Cet. 7*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Conroy, D.E. (2002). Representational Models Associated With Fear of Failure in Adolencents and Young Adults. (*Journal of Personality*)Vol. 71. 5.
- Conroy, D. E. (2003).*The performance failure appraisal inventory: user's manual 2nd edition*. Human Kinetics Publishers.Inc
- Elliot, J A & Thrash, T M. (2004). *The Intergrational Transmission of Fear of Failure. Personality and Social Psychology Buletin*. (30) 8, 957-971
- Ellis, A & Knaus, W.J. (2017).*Overcoming Prockrastination*. New York: Institute for Rational Living.
- Gafni, R., & Geri, N. (2010). Time management: Procrastination tendency in individual and collaborative tasks. *Interdisciplinary Journal of*

Information, Knowledge, and Management, 5, 115-125.

- Gulo & Kartono, K. (1987). *Kamus Psikologi*. Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Ghufron, N. M. & Risnawita.R. (2010). *Teori-teoripsikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Gusniarti, U. (2002). Hubungan antara persepsi siswa terhadap tuntutan dan harapan sekolah dengan derajat stress siswa sekolah plus. *Psikologika*: (13) : 53-68. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UniversitasGadjah Mada
- Hadi, Ghufron, N. M. &Risnawita.R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Hardiansyah, H. (2011) Ketakutan akan kegagalan (*Fear Of Failure*) sebagai bentuk kepercayaan irasional (*Irational Believe*) pada Mahasiswa senior yang melakukan prokrastinasi akademik dengan cara menunda pengerjaan skripsi. (Skripsi, tidak diterbitkan). Universitas Airlangga, Surabaya.
- Hurlock, E.B. (1993). *Perkembangan Anak Jilid 2. Alih Bahasa*: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Ivan, S (2013). *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 2 no 1
- J. W. (2018) *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Ed. 6. Jakarta
- Knaus (2002). *Beat procrastination now*.
- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*, 1(2), 102.
- Hadi, Sutrisno. (1987). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Laurentius Wisnu A.K. (2010). Kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Limbong. M (2021). Hubungan Fear Of Failure Dan Anxiety Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area"
- Muhammad, M. (2014). Hubungan *Locus Of Control* dan Ketakutan Akan Kegagalan dengan Perilaku Menyontek pada Siswa. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- McDowell, I & Newell, C. (1996). *Measuring Health*. New York: Oxford

University Press.

- Mccloskey, J. (2011). *Finally, My Thesis On Academic Procrastination*. Arlington: University of Texas.
- Nainggolan, Lisdu. (2007). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro. Skripsi. Semarang.
- Ningrum, R. F., & Suprihatin, T. (2019). Ketakutan Akan Kegagalan Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi. Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2, 304–312
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Akasara.
- Permana, B. (2019). *Gambaran prokrastinasi akademik siswa SMA darul falah cililin*. Fokus, 2(3), 87–94
- Saribu, S. (2022). Hubungan Antar Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Methodist 1 Medan.
- Santrok, J. W. (2008). *Life Span Development. Edisi ketigabelas. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- S. Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineke Cipta Tanpa penulis. (2005). *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Psikologi. UIN Malang
- Surijah, N.A., & Tjundjing, S. (2007). Mahasiswa versus tugas: Prokrastinasi akademik dan conscientiousness. *Anima: Indonesian Psychological Journal* 22(4), 352-374.
- Sugiyono, (2000). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Santrock,
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Y.E & Wulan. R. (2019). Hubungan antara kecenderungan pusat kendali dengan intensitas mencontek. *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjamada. No.2(1-8)
- Sebastian, I. (2013). Never be afraid: Hubungan antara fear of failure dan prokrastinasi akademik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1-8.
- Setiawan, L. J., & Tjahjono. (1997). Hubungan antara harapan orangtua akan prestasi anak dengan motif berprestasi. *Indonesian Psychological Journal*,

XII, 46, 129-143. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical of quintessential selfregulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1)

Van Wyk, L. (2004). *The Relationship Between Procrastination and Stress In the Life of The High School Teacher's*. University of Pretoria Etd

Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran, Terjemahan Oleh Lilik S. Gramedia*. Jakarta.

Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2), 67–73.

Yoga. W (2017). Hubungan Perfectionism dan Fear of Failure dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia Medan.



LAMPIRAN 1

LEMBAR INFORMASI

(Informed Consent)

Sebelum menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi anda untuk membaca penjelasan berikut.

- 1. Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk penyusunan skripsi peneliti. Tujuan dilibatkannya responden dalam penelitian ini ialah untuk pengambilan data terkait topik penelitian. Adapun latar belakang penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang *Fear Of Failure* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Sipil angkatan 2018 di Universitas Medan Area.
- 2. Prosedur Penelitian:** Jangka waktu penelitian yang melibatkan responden ialah sekitar satu bulan. Penelitian dilakukan dengan skala atau kuesioner, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Informan yang digunakan oleh peneliti adalah Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Sipil angkatan 2018 di Universitas Medan Area.
- 3. Identitas Peneliti**

Nama	: Nabila Cindika Putri
Asal	: Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Kontak	: 0822-6738-4498
- 4. Jaminan Sukarela:** Responden secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun, bersedia berperan dalam penelitian ini. Responden berhak untuk menghentikan proses pengambilan data jika tidak ada kesesuaian dan ketidaknyamanan responden, dan peneliti tidak akan menuntut ganti rugi.
- 5. Jaminan Kerahasiaan:** Data yang diperoleh selama proses penelitian akan dirahasiakan. Tidak ada penulisan nama subjek, dan data hanya dapat diakses oleh peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi, dan selanjutnya akan dipresentasikan dalam forum ilmiah.
- 6. Manfaat dan Risiko:** Manfaat keikutsertaan dalam penelitian ini adalah kesempatan responden untuk menyampaikan perasaan serta pemikiran terkait dengan *Fear Of Failure* dan Prokrastinasi Akademik, serta turut memberi sumbangan data pada penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, segala risiko yang timbul sebagai akibat atau dampak dari proses pengambilan data

terhadap responden akan menjadi tanggung jawab peneliti.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Saya yang bertanda tangan di atas, sudah mengetahui tujuan dilakukannya penelitian. Sudah mengetahui prosedur pelaksanaan penelitian. Sudah mengetahui identitas peneliti. Sudah mengetahui jaminan sukarela dalam penelitian. Sudah mengetahui jaminan kerahasiaan dalam penelitian. Sudah mengetahui manfaat dan risiko selama proses penelitian.

Saya dalam keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun, menyatakan **SETUJU / TIDAK SETUJU** untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

***coret yang tidak perlu**

Medan, Agustus 2023

Responden

()

LEMBAR IDENTITAS

Responden

Nomor Responden :

Hari/tanggal wawancara :

Nama :

Angkatan :

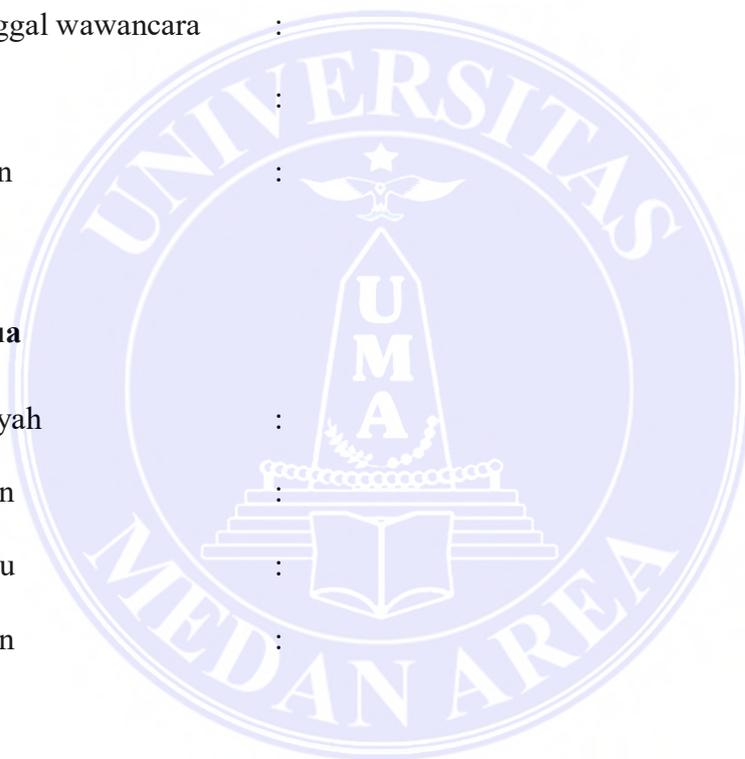
Orangtua

Nama Ayah :

Pekerjaan :

Nama Ibu :

Pekerjaan :



LAMPIRAN 2

SKALA FEAR OF FAILURE

Petunjuk pengisian

1. Bacalah dengan cermat, kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom yang tersedia.
2. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan anda menjadi responden penelitian.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya takut mengambil tindakan ketika belum ada arahan dari dosen		
2	Saya takut orang merendakan kemampuan yang saya milik		
3	Saya takut jika orang lain mengetahui bahwa saya gagal dalam mengerjakan skripsi		
4	Saya berpikir akan dijauhi oleh teman jika saya gagal menyelesaikan skripsi		
5	Saya kurang yakin dengan skrripsi yang telah saya buat		
6	Kegagalan yang pernah saya alami membuat saya ragu untuk menggapai cita-cita yang diinginkan		
7	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki		
8	Saya bisa menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi		
9	Saya memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan teman-teman saya		
10	Saya tetap tenang ketika orang lain mengkritik hasil kerja saya		

11	Saya percaya teman akan selalu mendukung saya dalam melakukan segala aktivitas dalam pengerjaanskripsi		
12	Saya yakin akan usaha dan kerja keras, skripsi yang saya buat akan menghasilkan nilai yang baik		
13	Saya yakin dapat menggapai cita-cita yang saya inginkan		
14	Saya yakin orang tua tidak akan kecewa apabila saya gagal mengerjakan skripsi		
15	Saya takut dengan pikiran bahwa saya tidak mampu memenuhi keinginan dosen		
16	Saya yakin teman memberikan pendapat buruk mengenai hasil skripsi saya		
17	Saya ragu mampu menyelesaikan tugas sesuai standar yang diberikan		
18	Saya merasa bahwa teman-teman saya lebih sering mendapatkan pujian dibanding saya		
19	Saya berpikir akan dikucilkan oleh teman, jika saya berbuat kesalahan proses skripsi		
20	Saya khawatir mengenai kemampuan saya dalam menggapai cita-cita		
21	Saya merasa khawatir jika keluarga saya tidak menerima kegagalan saya dalam mengerjakan skripsi		
22	Saya takut mengecewakan teman yang banyak membantu saya, jika terlalu lama menyelesaikan skripsi		
23	Saya meyakini bahwa saya akan mendapatkan nilai terbaik atas tugas yang telah saya selesaikan		
24	Ketika saya fokus mengerjakan skripsi, saya tidak memperdulikan penilaian orang lain		
25	Saya senang ketika banyak teman yang membantu ketika saya dalam kesulitan		
26	Keyakinan saya membuat saya mengabaikan kritik orang lain mengenai skripsi saya		
27	Saya percaya dengan kemampuan saya dalam menggapai cita-cita		
28	Saya yakin keluarga akan menerima kenyataan bahwa saya gagal dalam mengerjakan skripsi		

29	Saya takut dan merasa kesulitan dalam mencari referensi		
30	Saya menolak ketika diberikan suatu tanggungjawab		
31	Teman-teman saya lebih mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dibanding saya		
32	Saya merasa kecewa ketika orang memberikan penilaian buruk terhadap diri saya		
33	Saya merasa diabaikan, karena dosen nampaknya lebih menyukai penelitian teman saya		
34	Saya khawatir jika skripsi saya mendapatkan banyak revisi		
35	Saya yakin bisa mengerjakan masukan yang diberikan dosen mengenai skripsi saya		
36	Saya percaya diri ketika melakukan konsultasi		
37	Saya yakin akan menjadi lulusan terbaik ditingkat universitas		
38	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dibanding teman-teman saya		
39	Komentar yang diberikan oleh orang lain dapat saya jadikan masukan buat diri saya		
40	Komentar yang diberikan oleh orang lain dapat saya jadikan masukan buatdiri saya		

SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK

Petunjuk pengisian

- Bacalah dengan cermat, kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

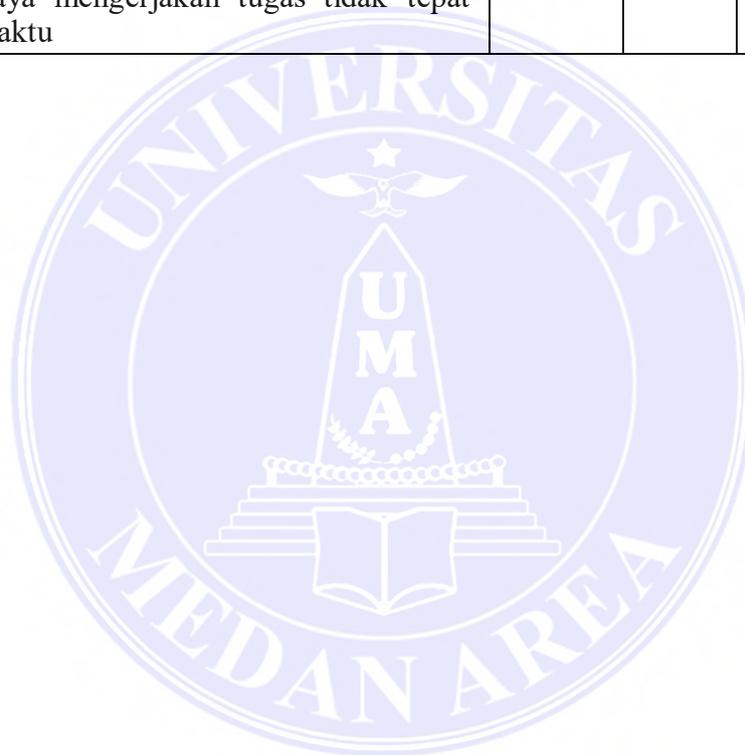
STS : Sangat Tidak Setuju

- Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan anda menjadi responden penelitian.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas kampus pada saat malam sebelum batas waktu pengumpulan karena merasa tugas tersebut sangat mudah				
2	Saya cenderung menunda mengerjakan tugas kampus karena kegiatan yang menyenangkan				
3	Saya lebih memilih ajakan teman dari mengerjakan tugas				
4	Saya mengerjakan tugas kampus apabila teman sudah selesai				
5	Saya kesulitan untuk mengatur waktu				
6	Saya malas untuk memulai mengerjakan tugas				
7	Saya lebih semangat mengerjakan tugas dengan SKS (Sistem kebut semalam)				
8	Saya bermain game sejenak dan mengabaikan tugas kampus				
9	Saya asyik mengobrol hingga lupa mengerjakan tugas dihari itu				
10	Saya meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas kampus				

11	Saya berniat mengerjakan tugas kampus pada hari itu namun tidak sesuai dengan kenyataannya				
12	Saya lebih memilih bermain game dari pada mengerjakan tugas kampus				
13	Saya mengerjakan tugas kampus sebelum deadline karena mengerjakan tugas membutuhkan waktu lama				
14	Meskipun banyak kegiatan dengan teman saya tetap mengerjakan tugas kampus sampai tuntas dan selesai				
15	Saya lebih memilih menyelesaikan tugas kampus dari pada mengobrol				
16	Saya mulai mengerjakan tugas meskipun teman tidak mengerjakan				
17	Saya tidak kesulitan mengatur waktu				
18	Ketika mendapat tugas kampus saya langsung mengerjakannya				
19	Saya merasa tidak semangat mengerjakan tugas mendekati deadline				
20	Saya rela tidak bermain game demi mengerjakan tugas				
21	Saya mengabaikan teman-teman dan memilih mengerjakan tugas kampus				
22	Saya lebih memilih mengerjakan tugas dari pada bermain game				
23	Apabila teman mengajak untuk tidak mengerjakan tugas maka saya mengikuti ajakannya agar tetap kompak				
24	Saya tidak peduli dengan tugas yang diberikan dosen				
25	Saya tidak mengerjakan tugas sekolah karena malas				
26	Saya lebih mengutamakan kampus dari organisasi				
27	Saya pernah absen kampus karena kegiatan organisasi				
28	Saya tetap mengerjakan tugas tepat waktu walaupun banyak kegiatan				
29	Saya mengabaikan deadline tugas yang telah ditentukan				
30	Saya mengerjakan tugas dengan				

	teratur				
31	Saya mengerjakan tugas dengan tidak teratur				
32	Saya sangat memerhatikan deadline tugas yang telah ditentukan				
33	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
34	Saya tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas meskipun waktunya terbatas				
35	Saya sering terlambat dalam mengumpulkan tugas				
36	Saya mengerjakan tugas tidak tepat waktu				



LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Scale : Fear of Failure

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha		
Based on Standardized		
Cronbach's Alpha	Items	N of Items
.942	.957	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	.9592	.19888	98
x2	.8265	.38060	98
x3	.8776	.32949	98
x4	.8776	.32949	98
x5	.8878	.31729	98
x6	.9184	.27521	98
x7	.9184	.27521	98
x8	.9184	.27521	98
x9	.9184	.27521	98
x10	.8878	.31729	98
x11	.8878	.31729	98

x12	.9592	.19888	98
x13	.8265	.38060	98
x14	.9592	.19888	98
x15	.9082	.29028	98
x16	.9592	.19888	98
x17	.9592	.19888	98
x18	.8265	.38060	98
x19	.8776	.32949	98
x20	.8776	.32949	98
x21	.9592	.19888	98
x22	.8265	.38060	98
x23	.9592	.19888	98
x24	.9592	.19888	98
x25	.9592	.19888	98
x26	.9592	.19888	98
x27	.9592	.19888	98
x28	.9082	.29028	98
x29	.9592	.19888	98
x30	.8265	.38060	98
x31	.9592	.19888	98
x32	.9592	.19888	98
x33	.9592	.19888	98
x34	.9592	.19888	98
x35	.8571	.35173	98
x36	.9592	.19888	98
x37	.9592	.19888	98
x38	.9082	.29028	98
x39	.9592	.19888	98
x40	.9592	.19888	98

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	25.7857	23.253	.754	.	.940
x2	26.9184	23.849	.464	.	.942
x3	26.8673	23.869	.540	.	.941
x4	25.8673	23.869	.540	.	.941
x5	25.8571	25.629	.084	.	.945

x6	26.8265	23.897	.647	.	.940
x7	25.8265	23.897	.647	.	.940
x8	25.8265	23.897	.647	.	.940
x9	26.8265	23.897	.647	.	.940
x10	25.8571	25.629	.484	.	.945
x11	25.8571	26.629	.584	.	.945
x12	25.7857	26.253	.754	.	.940
x13	26.9184	26.849	.464	.	.942
x14	26.7857	26.335	.718	.	.940
x15	26.8367	26.530	.420	.	.942
x16	25.7857	26.665	.574	.	.941
x17	25.7857	26.253	.754	.	.940
x18	25.9184	26.849	.464	.	.942
x19	26.8673	26.869	.540	.	.941
x20	26.8673	26.869	.540	.	.941
x21	26.7857	26.253	.754	.	.940
x22	26.9184	23.849	.464	.	.942
x23	26.7857	26.335	.718	.	.940
x24	25.7857	26.335	.718	.	.940
x25	25.7857	26.335	.718	.	.940
x26	25.7857	26.335	.718	.	.940
x27	25.7857	24.335	.718	.	.940
x28	25.8367	24.530	.420	.	.942
x29	25.7857	24.253	.754	.	.940
x30	26.9184	23.849	.464	.	.942
x31	26.7857	26.335	.718	.	.940
x32	26.7857	26.253	.754	.	.940
x33	26.7857	26.335	.718	.	.940
x34	26.7857	24.665	.574	.	.941
x35	25.8878	25.420	.120	.	.945
x36	25.7857	24.253	.754	.	.940
x37	25.7857	24.253	.754	.	.940
x38	25.8367	26.530	.420	.	.942
x39	26.7857	26.253	.754	.	.940
x40	26.7857	26.253	.754	.	.940

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
------	----------	----------------	------------

26.7449	26.048	6.00397	40
---------	--------	---------	----

Scale : Prokrastinasi Akademik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha			Based on
Cronbach's Alpha	Standardized Items	N of Items	
.915	.915	36	

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y1	2.8980	.83097	98
y2	3.2449	.87416	98
y3	2.7041	.97610	98
y4	3.0306	.92451	98
y5	2.7551	.98506	98
y6	3.0918	.85055	98
y7	2.8980	.98953	98
y8	2.7143	.95248	98
y9	3.1837	.85370	98
y10	2.7041	1.02755	98
y11	2.8469	.82926	98
y12	3.0612	.83501	98
y13	2.8469	.95628	98
y14	2.9898	.92497	98
y15	2.6633	.94098	98
y16	2.8163	.95623	98
y17	3.1224	.97669	98

y18	2.9286	.91099	98
y19	3.2143	.82799	98
y20	2.8980	.84329	98
y21	2.9796	.89649	98
y22	2.7959	.98399	98
y23	2.7041	.97610	98
y24	3.0306	.92451	98
y25	2.7551	.98506	98
y26	2.9592	.83627	98
y27	2.7653	.87108	98
y28	3.1735	.89702	98
y29	3.0918	.85055	98
y30	2.8980	.98953	98
y31	2.7143	.95248	98
y32	3.0714	.86454	98
y33	2.7959	.98399	98
y34	2.7857	.93335	98
y35	3.0408	.92968	98
y36	2.8265	.98468	98

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	102.1020	265.020	.460	.	.913
y2	101.7551	267.341	.351	.	.915
y3	102.2959	258.623	.591	.	.911
y4	101.9694	258.030	.648	.	.911
y5	102.2449	265.135	.375	.	.914
y6	101.9082	262.909	.526	.	.912
y7	102.1020	262.484	.458	.	.913
y8	102.2857	258.784	.602	.	.911
y9	101.8163	261.327	.583	.	.912
y10	102.2959	264.417	.379	.	.914
y11	102.1531	268.585	.326	.	.915
y12	101.9388	267.852	.351	.	.914
y13	102.1531	262.935	.461	.	.913
y14	102.0102	265.247	.400	.	.914
y15	102.3367	263.628	.446	.	.913

y16	102.1837	270.399	.517	.	.916
y17	101.8776	265.944	.353	.	.915
y18	102.0714	265.387	.402	.	.914
y19	101.7857	265.675	.437	.	.913
y20	102.1020	271.618	.518	.	.916
y21	102.0204	261.422	.549	.	.912
y22	102.2041	259.958	.543	.	.912
y23	102.2959	258.623	.591	.	.911
y24	101.9694	258.030	.648	.	.911
y25	102.2449	265.135	.375	.	.914
y26	102.0408	271.029	.433	.	.916
y27	102.2347	263.006	.217	.	.913
y28	101.8265	266.557	.368	.	.914
y29	101.9082	262.909	.526	.	.912
y30	102.1020	262.484	.458	.	.913
y31	102.2857	258.784	.602	.	.911
y32	101.9286	262.871	.518	.	.912
y33	102.2041	260.927	.511	.	.912
y34	102.2143	260.521	.556	.	.912
y35	101.9592	258.369	.633	.	.911
y36	102.1735	265.547	.362	.	.915

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
104.6939	278.144	16.50580	36

LAMPIRAN 4

UJI NORMALITAS DAN UJI LINEARITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Total_X	Total_Y
N		98	98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	26.7449	104.6939
	Std. Deviation	6.00397	16.50580
Most Extreme Differences	Absolute	.294	.072
	Positive	.294	.048
	Negative	-.243	-.072
Test Statistic		.294	.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c	.095 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Total_Y * Total_X	98	100.0%	0	0.0%	98	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y *	Between Groups	(Combined)	3248.076	10	324.808	1.219	.290
Total_X		Linearity	672.407	1	672.407	2.524	.116
		Deviation from Linearity	2575.669	9	286.185	1.074	.390

Within Groups	23178.740	87	266.422		
Total	26426.816	97			

LAMPIRAN 5
UJI ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Correlations

Correlations

		Total_X	Total_Y
Total_X	Pearson Correlation	1	.160
	Sig. (2-tailed)		.117
	N	98	98
Total_Y	Pearson Correlation	.160	1
	Sig. (2-tailed)	.117	
	N	98	98

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Total_Y	104.6939	16.50580	98
Total_X	26.7449	6.00397	98

Correlations

		Total_Y	Total_X
Pearson Correlation	Total_Y	1.000	.160
	Total_X	.160	1.000
Sig. (1-tailed)	Total_Y	.	.058
	Total_X	.058	.
N	Total_Y	98	98
	Total_X	98	98

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.160 ^a	.250	.015	16.37911	.250	2.506	1	96	.117

a. Predictors: (Constant), Total_X

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	672.407	1	672.407	2.506	.117 ^b
	Residual	25754.409	96	268.275		
	Total	26426.816	97			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta	t		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	88.580	10.312		8.590	.000			
	Total_X	.439	.277	.160	1.583	.117	.160	.160	.160

a. Dependent Variable: Total_Y



LAMPIRAN 7

SURAT PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1472/UMA/B/01.7/VIII/2023
Lamp. : 1 (satu) Berkas
Hal : Izin Penelitian Dan Pengambilan Data

10 Agustus 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Medan Area
di - M e d a n

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area nomor 2001/FPSI/01.10/VIII/2023 tertanggal 07 Agustus 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Tugas Akhir di Universitas Medan Area oleh mahasiswa :

Nama : Nabila Cindika Putri
No. Pokok Mahasiswa : 198600332
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan melaksanakan pengambilan data di Lingkungan Universitas Medan Area, untuk penunjang tugas akhir dengan judul Skripsi "Hubungan Fair Of Failure Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Sipil Universitas Medan Area." Dengan tetap mengikuti protokol Covid-19.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Rektor Bidang Pengembangan
Dewan Administrasi Keuangan,
Dr. H. Suswati.,MP

Tembusan :
1. Fakultas Psikologi
2. Mahasiswa Ybs
3. File

GREEN METRIC UMA
PIS SIBU
BAG-PT

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8225331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 030/FPSI/01.10/1/2024 4 Januari 2024
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan
Selesai Pengambilan Data

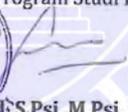
Yth, Ibu Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan
Universitas Medan Area
Di -
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Ibu bahwa mahasiswa kami tersebut dibawah ini :

Nama : Nabila Cindika Putri
Npm : 198600332
Fakultas/Program Studi : Psikologi/Illmu Psikologi

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data pada Universitas Medan Area dengan judul "*Hubungan Fear Of Failure Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Sipil Universitas Medan Area*". Bersama kami mohon kepada Ibu kiranya dapat mengeluarkan Surat Keterangan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Universitas Medan Area terhitung mulai tanggal 10 Agustus 2023 s.d 3 Januari 2024 s.d 3 Januari 2024.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip